

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa edu wisata pagelaran seni angklung dalam meningkatkan nilai solidaritas sosial bagi partisipan, anggota, tim Saung Angklung Udjo, kemudian wujud Saung Angklung Udjo dalam meningkatkan nilai-nilai solidaritas sosial, dan hambatan dan upaya Saung Angklung Udjo dalam meningkatkan nilai solidaritas sosial sangat beragam. Partisipan Saung Angklung Udjo merupakan individu yang datang ke sekelompok masyarakat yang berbeda budaya, Bahasa, suku, dan bahkan negara. Upaya Saung Angklung Udjo dalam meningkatkan nilai solidaritas sosial pada masyarakat yang terlibat sangatlah efisien karena dengan bentuk pertunjukan pagelaran seni angklung yang dikemas dengan apik, ringan, dan mudah dipahami oleh masyarakat yang terlibat menjadikan tujuan dari Saung Angklung Udjo dalam menumbuhkan nilai solidaritas sosial dengan berbentuk sikap yang gotong royong, Kerjasama, keserasian dan keselarasan, itu dapat diterima dan dirasakan oleh masyarakat yang terlibat. Implementasi nilai solidaritas sosial individu dapat dilakukan di kehidupan sehari-hari yang memberikan dampak dan kemajuan yang positif bagi Saung Angklung Udjo.

Nilai solidaritas sosial yang berkembang di Saung Angklung Udjo terdiri dari 1) Nilai gotong royong, 2) Kerjasama, 3) Saling menghargai dan menghormati, 4) Rasa cinta akan budaya, 5) Peka terhadap sekitar, percaya diri, 6) Keserasian, kebersamaan, kesetiakawanan. Nilai-nilai tersebut menggambarkan pola perilaku solidaritas pada individu yang mampu menciptakan hubungan harmonis pada suatu kelompok masyarakat, khususnya pada saat interaksi sosial di lingkungan masyarakat.

Wujud Saung Angklung Udjo dalam meningkatkan nilai solidaritas sosial pada partisipan ini telah diterima dan diimplementasikan oleh partisipan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat yang lebih luas. Tindakan perilaku

kesetiakawanan, percaya diri, saling menghargai dan menghormati perbedaan, dan saling mendukung sudah terlihat pada saat partisipan ikut serta berkontribusi dalam kegiatan interaktif angklung dalam pagelaran seni angklung di Saung Angklung Udjo. Tindakan ini nampak pada interaksi sosial di Saung Angklung Udjo yang mampu memberikan dukungan berupa keterlibatan dalam berbagai kegiatan untuk memajukan Saung Angklung Udjo untuk tetap bertahan dan dilestarikan.

Saung Angklung Udjo tentu saja mengalami hambatan dalam meningkatkan nilai solidaritas sosial yang tentunya dibarengi dengan upaya yang dilakukan oleh Saung Angklung Udjo untuk dapat mengurangi hambatan tersebut. Hambatan yang sering dialami perbedaan latar belakang budaya seseorang yang sangat kuat dan berbagai budaya yang masuk ke Saung Angklung Udjo sehingga Saung Angklung Udjo harus dapat menyesuaikan berbagai warna budaya dengan pendatang atau pengunjung dalam pertunjukan seni angklung. Hambatan kedua yang sering dialami oleh Saung Angklung Udjo adalah tidak adanya keterbukaan partisipan terhadap kebudayaan yang berbeda, Namun hal tersebut tidak menjadi urgensi Saung Angklung udjo untuk tetap memperkenalkan budaya sunda, upaya Saung Angklung Udjo tetap mempertahankan eksistensinya dalam visi misi yang telah di bangun dan tetap dengan berusaha semaksimal mungkin untuk mentransfer nilai-nilai sosial dan budaya kepada masyarakat luas khususnya bagi anggota, tim, dan pengunjung melalui pagelaran seni angklung. Kedua hambatan dan upaya tersebut menjadikan Saung Angklung Udjo tetap bertahan dan belajar untuk tetap bisa meningkatkan nilai sosial dan budaya khususnya dalam meningkatkan nilai solidaritas sosial pada setiap individu.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi Berdasarkan hasil temuan lapangan dan kesimpulan yang diperoleh, maka terdapat beberapa rekomendasi yang perlu dituliskan dalam penelitian ini :

1) Bagi Pemerintah Kota Bandung

Dengan adanya Edu Wisata Saung Angklung Udjo sebagai salah satu agen pelestarian budaya sunda, upaya yang dapat dilakukan adalah untuk mempertahankan dan menyebarluaskan nilai-nilai sosial dan budaya yang ada di dalam pagelaran seni

angklung. Pengembangan sumber daya manusia di Saung Angklung Udjo melalui pengembangan pariwisata dan pengembangan ekonomi pada alat musik angklung, kerajinan tangan, dan souvenir-souvenir maka memperkenalkan kepada masyarakat umum bahwa Saung Angklung Udjo bukan hanya tentang keindahan alam saja namun juga perlu disampaikan nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian angklung dalam pagelaran di Saung Angklung Udjo ini tetap ada dan harus dilestarikan dan dapat mengembangkan perekonomian.

2) Bagi Guru Pendidikan IPS

Pembelajaran IPS untuk mengembangkan solidaritas sosial pada siswa dapat dilakukan melalui pendekatan berbasis kearifan lokal dengan memberikan contoh nyata terkait tindakan solidaritas sosial pada masyarakat di lingkungan yang dekat dengan siswa.

3) Bagi Peneliti selanjutnya

Untuk pengembangan pengetahuan selanjutnya dapat dilakukan penelitian berkelanjutan, hal ini dapat dilakukan dengan melakukan observasi secara langsung pada informan pada penelitian ini, dan dapat dilakukan penelitian baru terkait meningkatkan nilai solidaritas sosial pada bidang pendidikan di sekolah, serta dapat dilakukan penelitian yang berkaitan dengan proses penanaman nilai solidaritas sosial pada masyarakat ataupun pada siswa tingkat sekolah.